

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pandangan tentang pendidikan secara klasik pada umumnya memandang pendidikan sebagai serangkaian pengaturan kegiatan dengan memerankan tiga fungsi sekaligus. Fungsi pertama, yaitu untuk mempersiapkan generasi muda menjalankan peran-peran tertentu di masa yang akan datang. Fungsi kedua, untuk mentransfer ilmu atau pengetahuan yang dibutuhkan untuk menjalankan peran tersebut. Dan fungsi ketiga, yaitu untuk mentransfer nilai-nilai yang ada dalam masyarakat sebagai unsur dalam keberlangsungan kehidupan bermasyarakat untuk menunjang peradaban.¹ Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), akan tetapi juga sekaligus transfer nilai-nilai (*transfer of value*) yang dapat menjadi pedoman bagi manusia untuk menghadapi segala tantangan peradaban.

Pendapat tersebut sesuai dengan makna dan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) pasal 1 poin 1, dikatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

¹Moh. Suardi et al., *Dasar-Dasar Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu, 2017), 151.

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Berdasarkan bunyi undang-undang tersebut maka sudah sepatutnya pelaksanaan pendidikan harus mampu mengembangkan potensi dan karakter siswa dalam usaha memenuhi kebutuhan yang diperlukan dalam menjalankan kehidupannya, baik sebagai individu, umat beragama, maupun sebagai masyarakat dalam suatu negara, sesuai dengan kondisi dan tuntutan perubahan zamannya.

Kaitannya dengan hal tersebut, pada abad 21 ini di era globalisasi atau era Revolusi Industri 4.0, terdapat banyak perubahan serta perkembangan yang terjadi dalam berbagai bidang, terutama teknologi dan peradaban. Hal itu menuntut setiap individu yang hidup di abad 21 agar memiliki serta menguasai keterampilan-keterampilan yang dapat menjadi pegangan untuk beradaptasi agar individu tidak tertinggal apalagi terdiskriminasi oleh perkembangan peradaban yang ada, yakni dengan menguasai keterampilan abad 21.

Keterampilan abad 21 yang dimaksud adalah keterampilan 4C yang terdiri dari *critical thinking* (keterampilan berpikir kritis), *communication* (keterampilan komunikasi), *collaboration* (keterampilan berkolaborasi), dan *creativity* (keterampilan berpikir kreatif). Hal ini didasarkan pada *US-based*

²Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

Partnership for 21st Century Skills (P21) yang dikutip oleh Mubiar dan Yoga tentang kompetensi yang harus dikuasai oleh individu di abad 21.³

Selain itu, Madekhan dalam bukunya menjelaskan bahwa, dibutuhkan adanya adaptasi sebagai konsekuensi dari dinamisnya perkembangan yang ada, salah satunya melalui sistem pendidikan. Pengelolaan pendidikan yang baik dan adaptif terhadap perubahan sosial akan dapat membekali siswa dengan berbagai kemampuan dan keterampilan untuk bisa beradaptasi dan mereproduksi kebudayaan masyarakat sesuai kebutuhan-kebutuhan zamannya.⁴ Oleh karenanya pendidikan diharapkan mampu membekali siswa dengan keterampilan-keterampilan yang telah disebutkan di atas melalui berbagai strategi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

Dalam agama Islam sendiri pendidikan dianggap sebagai sektor utama yang berperan penting dalam menghadapi serta membangun peradaban, sebab maju mundurnya peradaban sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Manusia yang secara fitrah terlahir tanpa mengerti apapun membutuhkan ilmu dan pendidikan untuk dapat membuatnya berkembang lebih maju.⁵ Kaitannya dengan perkembangan zaman, Amien menyebutkan salah satu perkataan Umar bin Khattab ra.

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ السَّبَّاحَةَ وَالرَّمَايَةَ وَرُكُوبَ الْحَيْلِ⁶

³Mubiar Agustin dan Yoga Adi Pratama, *Keterampilan Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran Abad ke-21* (Bandung: Refika Aditama, 2021) 8.

⁴Madekhan Ali, *Pendidikan Islam dan Perubahan Sosial* (Lamongan: CV. Pustaka Wacana, 2020), 95.

⁵Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 1.

⁶Abdullah Al-Qayrawâni, *Al-Nawâdir wa Al-Ziyâdât* (Dâr el-Garb al-Islâmi, Juz 3), 39.

“Ajarilah anak-anak kalian berenang, memanah, dan menunggang kuda”⁷

Sahabat Umar berkata demikian, karena pada masa itu keterampilan yang harus dimiliki adalah berenang, memanah, dan menunggang kuda untuk kebutuhan berperang. Maka jika dikaitkan dengan kondisi pada zaman sekarang sudah sepatutnya pendidikan Islam juga mengarahkan siswa untuk memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran dalam pendidikan Islam yang materinya berisi pengajaran dan bimbingan kepada para siswa sehingga mampu memahami, meyakini, dan menghayati ajaran agama Islam, serta mampu mengimplementasikannya sebagai perilaku dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Aqidah yang merupakan kepercayaan, dan Akhlak sebagai implementasinya, menjadikan pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi sesuatu yang penting dalam kehidupan seorang muslim. Dalam konsepsi Islam, Aqidah Akhlak selain mencakup hubungan antara manusia dengan Tuhan, juga mencakup hubungan antara manusia dengan manusia lain, bahkan hubungan dengan alam sekitar, sehingga mencerminkan umat Islam yang *rahmatan lil ‘aalamiin*.⁹

Maka sudah sepatutnya pendidik dalam pendidikan Islam menggunakan strategi yang mampu membimbing dan mengarahkan siswa dalam memahami

⁷Amien Nurhakim, “Didiklah Generasi Mengikuti Kebutuhan Zamannya”, *NU Online*, 22 Juli 2020, diakses pada 6 Oktober 2022, <https://nu.or.id/opini/didiklah-generasi-mengikuti-kebutuhan-zamannya>.

⁸Okta Bukhoriansyah, “Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa MTs Ittihad Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat” (Skripsi-UIN Raden Intan Lampung, 2017)

⁹Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 3.

ajaran-ajaran agama Islam beriringan dengan pengembangan keterampilan dan potensi dalam dirinya untuk mampu beradaptasi dan bersaing dalam menghadapi tantangan pada zamannya. Diantaranya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan 4C abad 21 pada pembelajaran Aqidah Akhlak.

Dalam praktiknya, berdasarkan penjelasan Rohmah, pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif 7 Banjarwati Paciran Lamongan menggunakan strategi dengan menerapkan berbagai metode yang dapat meningkatkan keterampilan-keterampilan yang telah disebutkan di atas.¹⁰ Sementara itu, melalui observasi awal yang dilakukan peneliti di lapangan, MA Ma'arif 7 Banjarwati yang berada di lingkungan Pondok Pesantren memberikan pengaruh tersendiri pada siswa terhadap perkembangan teknologi.¹¹ Penggunaan media teknologi yang terbatas menyebabkan pendidik menjadi faktor utama dalam mengembangkan potensi siswa.

Pembelajaran Aqidah Akhlak yang merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MA Ma'arif 7 Banjarwati Paciran Lamongan, diharapkan mampu meningkatkan keterampilan siswa, terutama keterampilan 4C abad 21. Sehingga dengan meningkatkan keterampilan 4C abad 21 siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak, diharapkan dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya siswa tidak hanya berpegang pada nilai-nilai agama semata, tetapi juga mampu menguasai perkembangan yang ada untuk dapat

¹⁰Siti Rohmah, Wawancara, Lamongan, 11 Oktober 2022.

¹¹Observasi, Lamongan, 11 Oktober 2022.

menjadi khalifah di bumi sebagaimana tujuan penciptaan manusia yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ¹²

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata, "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."¹³

Oleh karena itu, strategi yang diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak harus benar-benar dipikirkan oleh pendidik agar mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

Dari uraian di atas, hal-hal tersebut akhirnya mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Peningkatan Keterampilan 4C Abad 21 (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity*) Siswa pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif 7 Banjarwati Paciran Lamongan".

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari agar tidak terdapat pembahasan yang terlalu luas, maka diperlukan pembatasan masalah. Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka pada penelitian ini pembatasan masalahnya adalah sebagai berikut:

¹²Al-Qur'an, 2:30.

¹³Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004), 6.

1. Penelitian ini dilakukan di MA Ma'arif 7 Banjarwati Paciran Lamongan.
2. Penelitian ini mengkaji tentang strategi peningkatan keterampilan 4C abad 21 pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif 7 Banjarwati Paciran Lamongan tahun pelajaran 2022/2023.
3. Penelitian ini menganalisis faktor pendukung dan penghambat strategi peningkatan keterampilan 4C abad 21 pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif 7 Banjarwati Paciran Lamongan tahun pelajaran 2022/2023.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi peningkatan keterampilan 4C abad 21 siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif 7 Banjarwati Paciran Lamongan?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi peningkatan keterampilan 4C abad 21 siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif 7 Banjarwati Paciran Lamongan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan strategi peningkatan keterampilan 4C abad 21 siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif 7 Banjarwati Paciran Lamongan.

2. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat strategi peningkatan keterampilan 4C abad 21 siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif 7 Banjarwati Paciran Lamongan.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini terdapat beberapa manfaat yang dapat diberikan, antara lain :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dengan maksud dapat memperkuat bahkan menyempurnakan teori yang sudah ada mengenai strategi peningkatan keterampilan 4C abad 21 siswa serta strategi pembelajaran Aqidah Akhlak.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti secara pribadi tentunya mendapatkan banyak manfaat melalui penelitian ini, diantaranya berupa banyak pengetahuan dan pengalaman baru yang diperoleh selama proses penelitian terutama tentang strategi peningkatan keterampilan 4C abad 21 pada pembelajaran Aqidah Akhlak.

b. Bagi Lembaga

Bagi lembaga sekolah, dalam hal ini MA Ma'arif 7 Banjarwati, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang strategi peningkatan keterampilan 4C abad 21 pada pembelajaran

Aqidah Akhlak sehingga dapat dijadikan bahan kajian oleh para pendidik dalam menerapkan pembelajaran.

c. *Bagi Universitas*

Bagi Universitas Islam Lamongan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan bahan kajian yang ada di Universitas Islam Lamongan untuk dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai strategi peningkatan keterampilan 4C abad 21 pada pembelajaran Aqidah Akhlak.

d. *Bagi Pihak Lain*

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru mengenai strategi peningkatan keterampilan 4C abad 21 pada pembelajaran Aqidah Akhlak dan dapat dijadikan referensi bagi banyak pihak dalam menerapkan strategi pembelajaran sesuai dengan tuntutan zaman yang ada.

F. Definisi Istilah

1. Strategi Peningkatan Keterampilan 4C Abad 21

Dalam dunia pendidikan menurut Wina Sanjaya, strategi didefinisikan sebagai suatu perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan.¹⁴ Sedangkan peningkatan menurut Alwi berarti perbuatan meningkatkan,

¹⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 126.

dan kata meningkatkan sendiri berarti menaikkan, mempertinggi, (derajat, taraf, dan sebagainya).¹⁵

Menurut Soemarjadi, keterampilan merupakan suatu keahlian yang tampak dalam wujud perilaku yang diperoleh melalui tahap-tahap belajar atau pelatihan sehingga dapat digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu.¹⁶ Berdasarkan penjelasan yang dikutip oleh Mubiar, 4C berasal dari bahasa Inggris *4Cs* yang merupakan singkatan dari *critical thinking, communication, collaboration, and creativity*,¹⁷ yang dalam bahasa Indonesia berarti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kreatif. Sedangkan kata abad dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai masa/waktu seratus tahun.¹⁸ Sehingga abad 21 merupakan kurun waktu 100 tahun yang ke 21 dimulai dari tahun 1 Masehi, yakni jangka waktu mulai dari tahun 2000 Masehi sampai dengan tahun 2100 Masehi.

Maka strategi peningkatan keterampilan 4C abad 21 yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perencanaan kegiatan pembelajaran yang disusun oleh seorang pendidik, yang bertujuan untuk meningkatkan empat macam keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang individu di abad 21 (tahun 2000-2100 M), dalam hal ini siswa, yang meliputi keterampilan berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi, keterampilan berkolaborasi, dan keterampilan berpikir kreatif.

¹⁵Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 20.

¹⁶Soemarjadi, *Pendidikan Keterampilan* (Jakarta: Depdikbud, 1992), 2.

¹⁷Mubiar Agustin dan Yoga Adi Pratama, *Keterampilan Berpikir*, 8.

¹⁸Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2.

2. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran menurut Husamah, merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh pendidik sebagai usaha membantu siswa agar dapat belajar dengan baik, sehingga menyebabkan perubahan perilaku siswa berupa terciptanya kemampuan baru yang dapat berlaku hingga jangka waktu yang relatif lama.¹⁹

Sedangkan Aqidah Akhlak menurut Okta merupakan salah satu sub mata pelajaran dalam pendidikan Islam yang mengajarkan siswa agar mampu memahami, meyakini, dan menghayati ajaran agama Islam serta mampu mengimplementasikannya dalam perilakunya di kehidupan sehari-hari.²⁰

Maka yang dimaksud pembelajaran Aqidah Akhlak dalam penelitian ini adalah proses belajar untuk memperoleh kemampuan dan pengetahuan baru tentang mata pelajaran Aqidah Akhlak yang mencakup hakikat, tujuan, dan ruang lingkup Aqidah Akhlak, serta strategi pembelajarannya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menggambarkan isi penelitian secara lebih jelas, maka pada bagian ini akan menjelaskan pembagian bab yang ada dalam penelitian ini. Pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi enam bab, dengan uraian

¹⁹Husamah et al., *Belajar & Pembelajaran* (Malang:Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 285.

²⁰Okta Bukhoriansyah, "Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa MTs Ittihad Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat" (Skripsi-UIN Raden Intan Lampung, 2017).

sistematika pembahasan yang terkandung dalam masing-masing bab disusun sebagai berikut:

BAB I: merupakan bab pendahuluan dalam penelitian yang berfungsi sebagai pengantar informasi penelitian. Bab pendahuluan terdiri dari konteks penelitian yang menjelaskan latar belakang topik penelitian hingga identifikasi masalah, pembatasan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: merupakan kajian teori yang berisi landasan teori meliputi tiga bagian: Pertama, membahas strategi peningkatan keterampilan 4C abad 21 yang meliputi definisi strategi peningkatan, keterampilan 4C abad 21 (berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, berpikir kreatif), serta strategi peningkatan keterampilan 4C abad 21. Kedua, membahas pembelajaran Aqidah Akhlak, yang terdiri dari pengertian dan aspek pembelajaran, pengertian Aqidah Akhlak, ruang lingkup, tujuan, dan metode pembelajaran Aqidah Akhlak. Ketiga, membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi strategi peningkatan keterampilan 4C abad 21. Kemudian terdapat juga kajian pustaka yang memuat beberapa penelitian terdahulu yang relevan, serta terdapat kerangka konseptual yang menggambarkan alur berpikir peneliti pada penelitian ini.

BAB III: membahas tentang metode penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV: berisi tentang biografi atau gambaran umum objek/lokasi penelitian, dimana pada penelitian ini berlokasi di MA Ma'arif 7 Banjarwati Paciran Lamongan. gambaran umum tersebut meliputi sejarah singkat, visi misi dan tujuan, profil sekolah, keadaan/jumlah guru dan karyawan, keadaan/jumlah siswa, juga sarana dan prasarana sekolah. Pada bab ini juga berisi paparan data mengenai hasil temuan peneliti di lapangan tentang strategi peningkatan keterampilan 4C abad 21 siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak, serta faktor pendukung dan penghambatnya, yang akan dipaparkan secara obyektif sesuai dengan kondisi *riil* yang ada di lapangan.

BAB V: menjelaskan tentang analisis dan pembahasan hasil penelitian dari data yang telah diperoleh peneliti di lapangan, mencakup analisis hasil wawancara dan observasi lapangan tentang strategi peningkatan keterampilan 4C abad 21 siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif 7 Banjarwati Paciran Lamongan, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Selanjutnya hasil penelitian tersebut akan dianalisis dengan kajian teori yang ada sehingga dapat menjawab rumusan masalah.

BAB VI: merupakan bagian penutup dalam penelitian yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Dan pada bagian selanjutnya atau bagian akhir laporan penelitian/skripsi terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta biodata penulis.

